Available online at:https://ejournal.fah.uinib.ac.id/index.php/khazanah
Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam
ISSN: 2339-207X (print) ISSN: 2614-3798 (online)
DOI: https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.186

PERSATUAN MAHASISWA ISLAM PATANI THAILAND INDONESIA (PMIPTI) KOTA PADANG DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA MELAYU

Doni Nofra
IAIN Bukittinggi
Email: *doninofra25@gmail.com*

Inggria Kharisma
IAIN Bukittinggi
Email: *inggriakharisma@gmail.com*

Abstract

PMIPTI is a Thai Patani student organization in Indonesia, this organization was established to unite Patani students who study in Indonesia. This organization already has several branches throughout Indonesia, one of them in Padang. This study was conducted to observe the efforts of PMIPTI members in maintaining Malay culture in Indonesia, especially in Padang. This study is the result of the author's discussion with several members of PMIPTI Padang about their conditions in Indonesia, especially in Padang, in relation to their hometown in Patani, Southern Thailand. PMIPTI was founded to preserve the Malay culture which at the present days is forgotten by the youth of Patani. One contributing factor for this fenomena is the policy of Thai government to erase the trace of Malay culture in Thailand. In its attempt to implement this policy the Thai government insisted that Thai is the only language for education. The students are also made forgetful of their Malay root. To preserve the Malay culture in Patani, PMIPTI Padang regularly studies Malay language and culture, and displays Malay traditional clothes in every PIMPTI activity.

Keywords: PMIPTI, Padang, Malay Culture

Abstrak

PMIPTI adalah sebuah organisasi mahasiswa Patani Thailand yang ada di Indonesia, organisasi ini didirikan untuk menyatukan mahasiswa Patani yang menuntut ilmu ke Indonesia. Organisasi ini suda memiliki beberapa cabang di seluruh Indonesia, juga salah satunya di Kota Padang.Penelitian ini dilakukan untuk melihat usaha yang dilakukan anggota PMIPTI dalam mempertahankan budaya Melayu di Indonesia khususnya di Padang. Penelitian ini dilaksanakan berkaitan dengan hasil diskusi penulis dengan beberapa orang anggota PMIPTI Padang tentang kondisi keberadaan mereka di Indonesia khususnya di Padang, begitu juga berkaitan dengan kampung halamannya Thailand Selatan Patani.

Keberadaan anggota PMIPTI di indonesia khususnya Padang, tidak hanya berkumpul-kumpul saja melainkan juga mencapai satu misi untuk mempertahankan budaya Melayu yang di Patani hari ini sudah banyak dihilangkan bahkan generasi muda Patani hari ini banyak yang tidak mengenal budaya Melayu yang merupakan jati diri Patani dahulunya. Mulainya hilang budaya Melayu di Patani salah satunya disebapkan oleh kebijakan pemerintahan Thailand yang ingin menghilangkan budaya Melayu yang pernah ada di Thailand. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah Thailand adalah melalui program pendidikan yang menggunakan bahasa Thai dalam kurikulumnya. Selain itu, anak-anak Patani sedikit sekali mendapatkan pencerahan berkaitan budaya Melayu. Untuk mempertahankan budaya Melayu Patani, PMIPTI Padang berusaha untuk mengulang dan mempelajari agar budaya mereka tetap bisa dipertahankan. Salah satu usaha yang dilakukan PMIPTI Padang adalah melakukan pembinaan bahasa Melayu bagi anggota PMIPTI, membudayakan berpakayan Melayu di setiap acara PMIPTI dan kegiatan lainnya. Kegiatan ini dilakukan PMIPTI padang agar mereka bisa mengetahui bagaimanabudaya mereka dahulunya sangat baik, namun hari ini sudah mulai hilang dan tidak ada lagi.

Kata kunci: PMIPTI, Padang, Budaya Melayu

PENDAHULUAN

Negara Thailand merupakan negara yang terletak di Asia Tenggara, negara ini merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Budha, ada minoritas penduduknya Thailand yang lainnya yaitu memeluk agama Islam. Dari sekian banyak penganut agama Islam disana, terdapat sebuah etnik Patani yang merupakan etnik Melayu yang sama dengan etnik Melayu di beberapa negara mayoritas Islam di Asia Tenggara. Etnik Melayu yang ada di Thailand ini adalah etnik yang sampai hari ini masih mempertahankan budaya Melayu dalam menjalani kehidupannya, baik itu berkaitan dengan keagamaan maupun dengan budayanya.[1]

Kebijakan politik yang diterapkan oleh kerajaan Thailand menimbulkan pertentangan terhadap kebijakan tersebut, hal ini disebabkan karena kebanyakan penduduk Patani adalah orang Islam Melayu yang memiliki banyak perbedaan dengan orang Thailand yang beragama Budha. Oleh karena itu mereka dipaksa untuk menjadi rakyat sebuah negara yang tidak mereka sukai, Orang Islam Patani menentang pemerintahan Thailand. Tujuan mereka menentang adalah untuk menghindari adanya pencampuran budaya yang mereka laksanakan, namun pemerintah Thailand tetap berusaha untuk memasukan budaya Thailand yang mayoritas beragama Budha agar etnik Melayu di Thailan tidak ada lagi. Kebijakan ini terus menerus dilakukan oleh pemerintah Thailand sehingga muslim Patani semangkin disudutkan oleh kebijakan pemerintah Thailand.[2]

[1] Farit Mat Zain, 1998, *Minoriti Muslim di Thailand,* Selangor: L Minda Sdn. Bhd, hal 8.

[2] W. K. Che Man, 2008, *Melayu Muslim Selatan Thai,* dalam Farit Mat Zain dan Zulkarnain Mohamed, *Muslim Selatan Thai: Konflik dan Perjuangan,* Selangor: Karisma Publications Sdn. Bhd. Shah Alam, hal 3. Lihat juga dalam Ahmad Fathy Al-

Permasalahan minoritas menjadi hal yang sangat diperhatikan pada saat sekarang ini, ada minoritas yang mendapat perlakuan yang kurang baik dan ada juga yang mendapat perhatian, baik dari pemerintah begitu juga dengan etnik yang lainnya. Keberadaan etnik Melayu di bagian Selatan Thailand menjadi permasalahan bagi pemerintahan Thailand itu sendiri, karena pemerintah ingin menyatukan semua masyarakat Thailand dalam satu bentuk yang tunduk dan patuh terhadap pemerintah Thailand. Permasalahan etnik Melayu muncul di Thailand tidak sekarang saja, namun permasalahan ini sudah berakal dari mulai kemerdekaan negara Thailand itu sendiri. Adanya pertentangan dari etnik Melayu di Thailand Selatan membuat pemerintah Thailan semangkin memberikan tekanan dalam bentuk aturan terhadap orang Melayu di Thailand Selatan tersebut. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Thailand dianggap sangat merugikan kalangan muslim di bagian Selatan karena mereka tidak bisa menjaga dan menjalani kebudayaannya dengan aman.[3]Dalam hal ini masyarakat Islam Patani di Thailand Selatan tidak bisa secara leluasa menjalankan kebudayaan Melayu. Merekapun melakukan perjuangan untuk kembali menuntut hak-hak mereka.[4]

Dari sekian banyak langkah perjuangan yang dilakukan, sejarah mencatat bahwa pada tanggal 22 September 1972 di Indonesia, permulaan ditumbuhkan nama persatuan mahasiswa Thailand yakni Persatuan Mahasiswa Islam Patani Thailand Indonesia (PMIPTI). Dalam rangka mempertahankan eksistensi budaya Melayu yang tidak bisa dilakukannya di Thailand, mahasiswa Patani yang menuntut ilmu di Indonesia membentuk organisasi agar bisa mempertahankan budayanya. Persatuan mahasiswa ini diberi nama Persatuan Mahasiswa Islam Patani Indonesia (PMIPTI) yang tujuannya adalah untuk menyatukan mahasiswa Patani yang menuntut ilmu di Indonesia. Berdirinya organisasi ini dilatarbelakangi oleh begitu banyaknya anak-anak Patani yang menuntut ilmu di Indonesia dan untuk menyatukannya butuh satu wadah untuk berkomunikasi baik dalam bidang ilmu pengetahuan begitu juga berkaitan dengan mempertahankan budaya mereka yang hari ini tidak dalam keadaan yang aman.[5]

PMIPTI merupakan organisasi mahasiswa Islam Patani Thailand Selatan di Indonesia, yang berdiri independen, maksudnya ialah organisasi ini tidak ada keterkaitan dengan ormas-ormas di Indonesia, jadi setiap mahasiswa Patani yang ada di Indonesia hidup berorganisasi dengan visi misi kemahasiswaan dan kemasyarakatan. Dengan banyaknya mahasiswa Patani yang menuntut ilmu di Indonesia, maka di Kota Padang, Sumatera Barat, Organisasi PMIPTI membuat cabang yang berdiri pada tahun 2014, berlokasikan di Jl. Lubuak Lintah, Kampung Kalawi. Saat sekarang ini anggota PMIPTI beranggotakan 23 orang.[6]

Tujuan menuntut ilmu di Indonesia bagi mahasiswa Patani tidak

Fatani, 1994, *Pengantar Sejarah Patani*, Alor Setar: Pustaka Darussalam, hal 20.

[3] Saifullah, 2010, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 54.

[4] W.K. Che. Man..... Hal 223.

[5]Amir Hama, Reprentasi Budaya Organisasi Mahasiswa Islam Patani Thailand Selatan, *TesisPDF*, diperoleh dari: https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/54146/Representasi-budaya-organisasi-mahasiswa-islam-patani-selatan-Tailand-di-daerah. Diakses pada 12-11-2017, 20.19 WIB.

[6]Ruding Yimuseng (Wakil Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

hanya untuk meraih gelar saja melainkan juga untuk meningkatkan kesadaran betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam diri untuk menghadapi kehidupan masa depan. Keberhasilan dalam bidang akademik adalah tujuan utama bagi mahasiswa Patani dalam menjalankan studinya di Indonesia. Dalam meraih keberasilan yang mereka inginkan, banyak cara yang dilakukan oleh mahasiswa Patani di Indonesia. Sebagian mahasiswa ada yang terfokus hanya pada kegiatan akademik, seperti konsentrasi pada kegiatan-kegiatan mata kuliah saja. Ada pula mahasiswa yang mengaktifkan diri di berbagai organisasi kemahasiswaan di luar akademik. Sedangkan untuk mempertahankan budaya Melayu, organisasi PMIPTI mengadakan acara setiap satu minggu satu kali yang berkaitan dengan budaya Melayu, seperti tarian Patani, membahas sejarah Patani, dan sebagainya.[7]

Dengan adanya organisasi yang didirikan oleh mahasiswa Patani di Indonesia yaitu Persatuan Mahasiswa Islam Patani Thailand di Indonesia (PMIPTI), khususnya cabang Sumatera Barat, maka sangat penting untuk dikaji mengenai peran organisasi tersebut dalam mempertahankan eksistensi budaya Melayu bagi para anggotanya di Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa orang anggota PMIPTI di IAIN Bukittinggi, maka peneliti tertarik untuk menjadikan kajian ini sebagai penelitian pemula untuk pembinaan/ peningkatan kapasitas yang berfokus pada Peranan Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani Thailand di Indonesia (PMIPTI) Cabang Sumatera Barat Dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya Melayu (Tinjauan Historis).

[7] Amir Hama, Representasi Budaya Organisasi Mahasiswa Islam Patani Thailand Selatan, *TesisPDF*, diperoleh dari: https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/54146/Representasi-budaya-Organisasi-Mahasiswa-Islam-Patani-Selatan-Tailand-Di-Daerah. Diakses Pada 12-11-2017, 20.19 WIB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis mengambil data dari wawancara lapangan dengan anggota PMIPTI. Selain itu penulis juga menggunakan buku-buku terkait tema penelitian sebagai sumber data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdirinya PMIPTI di Indonesia

Pada tanggal 22 September 1972, ada pertemuan yang dilakukan antara perantauan Muslim Thailand di Indonesia, pertemuan itu dihadiri oleh deligasi dari Jakarta, Yogyakarta dan Bandung, pertemuan ini dilaksanakan di Balai Gadeng Asrama Putri Aceh Cutnya'din Yogyakarta. Pertemuan ini juga dihadiri oleh ketua-ketua persatuan mahasiswa dari Malaysia, Wan Jamil Kotobaru Klanten, Ketua Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), cabang Yogyakarta, ormas Muhammadiyah dan ormas NU Yogyakarta.

Pertemuan tersebut juga dihadiri oleh Prof. Abdul Qabar Muzakir, sebagai penasehat mahasiswa Thailand waktu itu. Sidang dimulai sekitar jam 10, yang dipimpin oleh ketua sidang dari Yogyakarta. Beberapa orang tokoh undangan termasuk Prof. Abdul Qahar Muzakir dan ketua persatuan mahasiswa lslam Malaysia yaitu Wan Jamil menyampaikan ucapan dan sambutan singkat. Jam 14.00 siang persidangan kemuncak dimulai setelah tamu pulang, seperti di rancanakan pada awal lagi, bahwa persidangan kemuncak ini akan menelan waktu yaitu tiga hari mulai dari tanggal 22 hingga sampai pada 25 September 1972. Tanggal 25 September 1972 sebagai hari penutup persidangan berakhir sudah. Dengan menghasilkan sebuah AD/ART yang tentu saja sangat baik mengikut ukuran masa dan waktu. Di malam hari kami mengadakan perkumpulan dengan mempersembahkan sebuah orkes

melayu kambodia yang sangat menarik persidangan kemuncak ini menjalankan hubungan yang sangat menarik, diantara mahasiswa lslam Fathoni Thailand di Indonesia yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di siang hari tanggal 25 September 1972 kira-kira jam 11, siang kami dari mahasiswa Thailand dan mahasiswa Malaysia mengadakan pertemuan yang dinamakan dengan pertemuan gembira luka. Dihadiri oleh ketua umum HPMI serta staf-stafnya (Himpunan Pelajar Mahasiswa Malaysia Indonesia) yaitu saudara Wan Jamil (almarhum) juga dari mahasiswa kita dari Jakarta, Bandung dan Yogyakarta dalam rangka pertemuan kali ini dapat berbagai kesepakatan di antaranya:

1. Persiapan untuk mengadakan pertemuan dan kemuncak harus dilalui menelan masa yang cukup panjang, karena untuk melahirkan persepahaman diantara satu sama lain mengadakan komunikasi tiga hal).
2. Setelah persepahaman terjadi, diadakan pula percantuman pikiran untuk membentuk panitia antara daerah (komunikasi tiga penjuni tanpa dikekalkan)
3. Menetapkan daerah/ lokasi persidangan, dengan sama-sama berusaha untuk mendapat dana dan projek pelaksanaan tersebut.
4. Menentu dan menetapkan tanggal persidangan kemuncak, serta jumlah para peserta.
5. Permulaan ditumbuhkan nama persatuan berbunyi: persatuan mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (PMIPTI).
6. Setelah ditimbang dengan perhitungan dan jangkauan masa depan disepakati bersama oleh panitia tiga lokasi dengan tambahan huruf(P) maka termaktub dengan PMIPTI yaitu Persatuan Mahasiswa lslam Fathoni Thailand di Indonesia.
7. Ditetapkan dan dimaktubkan dalam persidangan bahwa Persatuan Mahasiswa lslam Pathoni Thailand di Indonesia PMIPTI di tumbuhkan bersama dalam persidangan kemuncak: Di Balai Gading-Asrama Putri Aceh cut-Nya"-Din Yogyakarta".

Pada masa itu tidak ada pimpinan umum yang ada hanya pimpinan cabang Yogyakarta, ketua cabang dipimpin oleh Abdurrahman Che' dan Bandung ketua cabang Ahmad Samudin (almarhum, sedang di Jakarta, pimpinan cabang Ramli Ahmad (almarhum). Pada Februari 1972 dan 1913 yang paling berwenang dalam tiga cabang tersebut ialah sekjen. Seandai pertemuan kemuncak diadakan di Yogyakarta maka sejak terjatuh di Yogyakarta begitu seterusnya bergilir ganti diantara tiga cabang tersebut demi kesetabilan dan solidarity mahasiswa kita di setiap lokasi.

Almarhum Prof. Abdulqahar Muzakir waktu beliau mengadakan Pertemuan antara Mahasiswa Patani dan Mahasiswa Malaysia di asrama Malaysia di jalan Sukun Yogyakarta Tentang “Tinjauan Politik Asia Tenggara” Akhir 1973. Lokasi Sidang Sedang Melakukan Persidangan di Asrama Putri Aceh Cut-Nya' Din Yogyakarta Anggota Persidangan dalam Tiga Cabang Jakarta-Yogyakarta-Bandung Pertemuan Puncak di Asrama Putri Aceh Cut-Nya' Din Yogyakarta.

Adapun sejarah Penumbuhan Persatuan Mahasiswa 1slam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) khususnya di Semarang atau PMIPTI Semarang adalah sebuah organisasi kemahasiswaan dan kemasyarakatan. Pada tahun 2013 mahasiswa yang asal dari Patani selatan Thailand datang ke Semarang sebagai angkatan pertama. Adapun pada waktu itu mahasiswa dari Patani selatan Thailand datangnya berjumlah semua 13 orang, laki-laki 4 orang dan perempuan 9 orang Peresmian organisasi PMIPTI di Semarang. Semua mahasiswa Islam Patani selatan

Thailand itu datangnya dari berbeda-beda tempat.

Pada tahun 2014 mahasiswa berasal dari Patani selatan Thailand datang lagi ke Semarang sebagai angkatan yang ke dua yaitu berjumlah 8 orang, laki-laki 1 orang dan perempuan 7 orang.[8] Pada tanggal 23 Maret 2014 didirikan Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) diIndonesia (PMIPTI) Semarang di bawah pimpinan PMIPTI Yogyakarta dan pada bulan Juli tahun 2015 PMIPTI Semarang diresmikan di Aceh Darussalam dalam acara Majlis Kerjasama Pelajar Patani. Ulih dua orang wakilan dari PMIPTI Semarang ialah saudara Muhammad Kasa dan saudara LukmanMina. Setelah itu pada tahun 2016-2017 mahasiswa dari Patani Selatan Thailand datang lagi ke Semarang yaitu 38 orang sehingga jumlah mahasiswa dari Patani semua berjumlah 60 orang yaitu mulai dari tahun 2013-2017.[9]

Berdirinya PMIPTI Padang

Berdirinya PMIPTI Sumatera Barat, organisasi Persatuan mahasiswa Phatani(Selatan Thailan) di Indonesia derngan singkat disebut PMIPTI, adalah sebua lembaga organisasi mahasiswa Islam dari Patani (Sealatan Thailand) yang berdiri di negara kesatuan RI, dengan tujuan mencari ilmu dan pengalaman untuk mencapai misi dan visi organisasi yaitu, kemahasiswaan dan kemasyarakatan.[10]

Organisasi persatuan mahasiswa Patani (Selatan Thailand), di Indonesia berdiri di berbagai kota dan daerah di seluruh Indonesia dengan tujuan menyatukan pelajar dari Patani yang masuk mencari ilmu ke Indonesia. Kalau kita melihat pada saat sekarang ini suda menyebar PMIPTI di, Bandung, Yogyakarta, Medan, Aceh, Riau, Semarang, Jambi dan Sumatera Barat (Padang).[11]

Sebelum tahun 2014 Sumatera Barat khususnya di Padang, belum terbentuk PMIPTI ada beberapa anggota PMIPTI dari Medan dan Riau datang untuk membentuk organisasi PMIPTI di Sumatera Barat khususnya Padang, melalui diskusi yang panjang terbentuklah organisasi PMIPTI Sumatera Barat, pada tanggal, 2 Oktober 2014, yang terdiri dari 6 orang anggota, 4 orang laki-laki dan 2 wanita. Sebelum PMIPTI, nama organisasi ini adalah Ikatan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia yang disingkat dengan (IMIMPI), pada tahun 2015 nama organisasi tersebut diganti menjadi PMIPTI dengan tujuan mencakup kekuatan yang lebih umum dan banyak.

Pada setiap delegasinya organisasi PMIPTI memiliki dasar dan anggaran Rumah Tangga yang sering disebut dengan istilah AD/ART yang sama, jika ada perubahan AD/ART, itu bisa dilakukan melalui majlis Permusyawaratan Anggota (MPA), yang diwakili oleh setiap deegasi PMIPTI yang ada di Indonesia.[12]

Dalam tahap awal PMIPTI Sumatera Barat, langkah awal yang dilakukan adalah mengunjuangi PMIPTI Jambi dan Riau untuk melihat dan menggali bagaimana prospek dalam mengembangkan organisasi PMIPTI ke depannya, kami banyak belajar kepada PMIPTI Jambi dan Riau agar PMIPTI

[8]Ruding Yimuseng (Wakil Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

[9]Ruding Yimuseng (Wakil Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

[10] Lihat dalam AD/ART PMIPTI, juga merupakan AD/ART seluruh Indonesia yang di sepakati dan dicetak di Padang, 2018-2019.

[11] Lihat dalam AD/ART PMIPTI, juga merupakan AD/ART seluruh Indonesia yang di sepakati dan dicetak di Padang, 2018-2019.

[12] Lihat dalam AD/ART PMIPTI, juga merupakan AD/ART seluruh Indonesia yang di sepakati dan dicetak di Padang, 2018-2019.

Sumatera Barat (Padang) bisa berjalan dengan baik. Kunjungan awal dilakukan pada tanggal 9 Februarin 2015. Begitu juga kunjungan berikutnya.[13]

Visi, Misi dan Tujuan PMIPTI Sumatera Barat[14]

Visi Persatuan Mahasiswa lslam Patani mewujudkan organisasi remaja dalam Islam yang kuat dan berorientasi pada menciptakan generasi muda yang berakhlaq mulia dengan akidah yang benar.

Sedangkan misi Persatuan Mahasiswa Islam Patani:

1. Mewujudkan ajaran Islam kepada generasi muda dalam bidang aqidah, ibadah, dan ahklaq.
2. Meningkatkan wawasan Islam pemuda sebagai Uswatun Hasanah bagi masyarakat.
3. Memperkuat kerjasama dan kekompakan di antara pengurus dan anggota agar memperkukuh Ukhwah.
4. Membinakan kaderisasi atau pengkaderan dan melistarikan organisasi ini.[15]

Fungsi Persatuan Mahasiswa lslam Patani Kota Padang

1. Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonisia mempersatukan pikiran dan tindakan para mahasiswa yang berorientasi pada kegiatan kemahasiswaan dalam rangka mempersiapkan kader-kader generasi penerus.
2. Persatuan Mahasiswa lslam Patani (Selatan Thailand) di Indonisia sebagai suatu wadah pengkaderan Mahasiswa Islam Patani di Indonesia yang berorientasi pada kegiatan kemahasiswaan dan karya.

Tujuan persatuan Mahasiswa lslam Patani

1. Mewujudkan cita-cita dalam menjalin persatuan dan kesatuan.
2. Membina dan mempersiapkan Mahasiswa Islam Patani,sehingga mampu mengembangkan dirinya agar dapat membangun masyarakat Patani dan masyarakat umumnya.[16]

Usaha yang Dilakukan PMIPTI Dalam Mempertahankan Budaya Melayu di Kota Padang

1. Memperkuat Bahasa Melayu Patani

   Dewasa ini, bahasa Melayu di Patani nampaknya semakin kurang penggunaannya, akibat dari berbagai faktor yang mengikis bahasa Melayu di Patani. Walaupun bahasa Melayu masih dipakai menjadi alat perhubungan antara masyarakat Patani, tetapi itupun hanya secara lisan saja, dan terdapat juga, segolongan anak muda, tak dapat menggunakan bahasa Melayu, dengan baik dan tepat dengan kaidahnya.[17]

   Masyarakat Patani, sedang dialami dengan rintangan berbagai bentuk dan sudut, terutama dalam sudut mempertahankan bahasa Melayu, yang menjadi bahasa ibunya, yang dipusakai oleh nenek-moyang semenjak dahulu. Namun, dapat dilihat kenyataan hari ini, dimana bahasa Melayu semakin lama semakin hilang dan tidak dipakai lagi, ini adalah hakikat kenyataan yang kita sebagai warga Melayu Patani, harus menerima kenyataan ini, walau pahit sekalipun. Setelah tahun 1786, sebagai tarikh yang bersejarah bagi ummat Patani secara keseluruhan, yang mana sebagai

[13]Sumber: dokumentasi buku modul PMITI Kota Padang tahun 2018-2019.

[14]Mr. Aliee Nalee (Narasumber dalam acara FGD PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2018, 16.45 WIB di Padang.

[10.] Lihat dalam AD/ART PMIPTI, juga merupakan AD/ART seluruh Indonesia yang di sepakati dan dicetak di Padang, 2018-2019.

[16] Sumber: dokumantasi buku modul PMITI Kota Padang tahun 2018-2019.

[17] Ruding Yimuseng (Wakil Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

tahun permulaan bangsa Patani dirampas oleh bangsa Siam secara mutlak, dan kemudian polisi kerajaan yang berbagai aspek turut serta dalam hal tersebut, demi untuk memperkuat struktur pemerintahannya, yang merupakan penguasaan hanya di kota Bangkok jua.[18]

Pada awal kejatuhan kerajaan Patani, berbagai program dan propaganda yang dilancarkan oleh pegawai yang bertugas di Patani, penuh dengan tekanan dan paksaan, walaupun di sudut budaya, mereka juga turut bertindak, memaksa masyarakat awam turut berbudaya seperti mereka. Banyak masalah yang dialami dan melanda nasib bangsa Patani, bahasa Melayu turut diketepikan oleh pemerintah pada masa itu, hatta kitab-kitab yang bertulisan jawipun turut dibasmikan berbagai cara.

Tatakala di zaman pejuangan Hj, Sulung Tokminal, juga mereka tidak peduli terhadap permintaan 7 perkara itu, yang merupakan hak asasi bagi masyarakat yang harus dan ada hak untuk menjalani gaya hidup mereka mengikut watak bangsa sendiri, dan bagi pemerintah pula, pasti melayani warganya, mengikut kehendak rakyat, itu adalah sumber utama yang menjadi hak asasi manusia, mengikut undang-undang antara bangsa (UN). Namun malangnya masyarakat Patani, permintaan itu tidak diterima, malahan individu yang terlibat dalam perjuangan secara damai dan berpolitik itu, turut diculik dan dihilangkan di tengah jalan, sampai kinipun belum ditemui dan belum diketahui, di manakah pusaranya jasad Syuhada' itu.[19]

Bila ruang politik ditutup, maka usaha untuk mengangkat bahasa, menghidupkan budaya, penuh dilintangi dengan kesulitan. Apabila undang-undang keselamatan turut diperketatkan kembali, secara leluasa di bumi Patani, para penggerak yang mencintai bahasa Melayu turut menghilangkan diri, secara beransur-ansur, akhirnya peranan bahasa Melayu yang berbentuk tulisan hilang dari masyarakat Patani, yang tinggal hanya dalam kitab kuning sahaja, adapun yang berbentuk percetakan tidak ditemukan lagi.[20]

Sudah setengah abad, bahasa Melayu Jawi yang diusahakan oleh tokoh-tokoh pemimpin masyarakat pada waktu Patani, sampai sekarang cita-cita mereka belum lagi terwujut, hanya masih menjadi mimpi saja. Justru itu pemimpin dan tokoh-tokoh masyarakat sekarang masih dalan harapan yang diberikan oleh pemerintahan penguasa pada saat sekarang ini. Pemimpin masyarakat Patani sekarang, sudah hilang rasa percaya diri untuk mempertahankan bahasa Melayu Patani, sedangkan keadaan zaman lebih mudah bila dibandingkan dengan keadaan pada masa dahulu.[21]

Dengan kondisi yang dialami hari ini, kami Persatuan Mahasiswa

[18] Ruding Yimuseng (Wakil Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

[19] Mr. Aliee Nalee (Narasumber dalam acara FGD PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2018, 16.45 WIB di Padang.

[20] Ruding Yimuseng (Wakil Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

[21] Ruding Yimuseng (Wakil Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

Islam Patani Indonesia (PMIPTI) khususnya cabang Padang, menggalakkan kembali kepada anggota PMIPTI untuk selalu mempelajari bahasa Melayu melalui buku-buku tulisan Jawi yang masih tersisa pada saat sekarang ini. Kegiatan ini kami lakukan di sekretariat PMIPTI Padang 2 kali dalam satu minggu, selain itu kami dalam berkomunikasih antar anggota PMIPTI berusaha menggunakan bahasa Melayu. Cara ini kami yakini bisa untuk mendekatkan persaudaraan kami dan melancarkan bahasa Melayu yang kami pelajari hari ini. Kalau melihat kondisi di Thailan Selatan Patani, bisa dikatakan sedikit sekali kami bisa mempelajari bahasa Melayu, ini terjadi karena sekolah-sekolah sudah menggunakan bahasa Tai, baik buku ajar begitu juga dalam pengantar pembelajaran.[22]

2. Membudayakan Berpakayan Melayu Patani

Budaya Melayu Patani pasca 1902 adalah budaya yang terbuka tanpa dipimpin. Keterbukaan itulah yang menyebabkan kebudayaan Melayu Patani menjadikan anak bangsanya sendiri tidak mengenali yang mana budaya Melayu Patani dan yang mana budaya bangsa asing, kerana terdidik di bawah dasar pendidikan kebangsaan Siam.

Keterbukaan inilah sebagai salah satu penyebab budaya Melayu Patani sekarang bercampur dengan budaya lain yang dibawa sendiri oleh anak-anak Patani. Sebab itu, orang melayu Patani beranggapan bahwa budaya Melayu Patani bagaikan pelangi atau taman bunga yang penuh warna warni, ada budaya Arabnya, budaya Bangladesnya, budaya Siamnya dan sebagainya. Sedangkanciri khas budaya Melayu Patani erat dengan nilai-nilai jatidiri kemelayuan Patani yang memiliki pakaian budaya Melayu Patani yang indah dan cantik mata memandangnya.

Budaya Melayu Patani menjadi simbol (lambang) dan falsafah pertuanan bangsa asal penduduk Patani. Khazanah budaya Melayu Patani yang bernilai itu dapat disimak kembali dari cara berpakaian, alat dan kelengkapan upacara kebudayaan, dari alat dan kelengkapan pakaian Melayu, dari bentuk dan ragam hias rumah, dari alat dan kelengkapan ruamah tangga, dari ungkapan-ungkapan budaya (pepatah Melayu lama, bidalan, ibarat, perumpamaan, pantun, gurindam, seloka, syair dll).[23]

Dari sisi lain, keterbukaan budaya Melayu Patani tidaklah bermakna merubah kebiasaan atau budaya, sebab adat budaya Melayu Patani menjadi salah satu penapis utama dari pengaruh unsur-unsur negatif budaya bangsa asing melalui nilai-nilai Islam yang ada pada warga Patani.[24]

Melihat kondisi di atas kami PMIPTI Padang berusaha untuk mempertahankan budaya Melayu yang kali ini dari cara berpakayan yang sudah menjadi ciri khas bagi Patani. Kami berpakaian budaya Melayu Patani di hari raya, hari besar Islam, bahkan di setiap ajang budaya Sumatera Barat kami memakai pakayan Melayu kalau diundang. Tidak hanya itu, dalam AD/ ART

[22]Ahamad Salaeh (Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

[23]Ahamad Salaeh (Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

[24] Ruding Yimuseng (Wakil Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

organisasi PMIPTI yang sudah kami sepakati, cara berpakayan dan bergaulpun kami atur, seperti wani jilbabnya dalam, pakai baju kurung, tidak boleh memakai celana saat bepergian dan acara pertemuan. Laki-laku juga ada aturan berpakayan dan bergaul dalam aturan organisasi PMIPTI Padang juga mencakup PMIPTI seluruh Indonesia.

3. Masakan Melayu Patani

Orang Melayu Patani tentu pasti pernah merasakan nikmatnya Nasi Kerabu, Nasi Kerabu tentu tidak kalah sedap dengan Nasi Lemak yang ada di Negara Malaysia, pada waktu pagi sebelum pekerja sawah ladang atau orang mau pergi menurih getah di Bukit-bukit, atau pun orang yang sebagai perkerja pelayanan Masyarakat, lebih dahulu akan pergi ke Kedai Kopi atau Kedai Tea untuk membeli sebungkus atau lebih, dari yang nama Nasi Kerabu, sebagai makanan pada waktu pagi sebelum berangkat berkerja di tempat mata pencari rizqi.[25]

Selain itu, kami PMIPTI Padang tetap mempertahankan ciri khas masakan Melayu, cara ini kami lakukan melalui berbagai bentuk ajang perlombaan di Kota Padang, seperti, lomba membuat nasi Kerabu, Tom Yum Goong, Kai Med Ma Muang, dan masakan khas Patani lainnya.[26]

KESIMPULAN

Berdirinya PMIPTI berawal dari diskusi panjang yang dilakukan oleh pelajar dari Patani Thailan, berdirinya organisasi ini dengan tujuan untuk menyatukan para pelajar yang menuntut ilmu ke Indonesia dari Patani. Organisasi ini berawal dari musawarah yang dilakukan pertama sekali di Yogyakarta pada tanggal 22 September 1972, musyawarah ini berlanjut sehingga terbentuknya sebuah organisasi PMIPTI. Organisasi ini juga sempat berubah nama dari Organisasi Mahasiswa Islam Patani Thailand di Indonesia yang disingkat dengan (OMIPTI) 1971-1972, menjadi Persatuan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (PEMITI) tahun 1972-1976, beruba menjadi Persatuan Mahasiswa Islam Patani Thailand di Indonesi (PMIPTI) tahun 1976-1981. Kemudian berubah lagi tahun 1981 menjadi Persatuan Pemuda Islam Patani di Indonesia (PERDAMPI), setelah itu kembali menjadi Persatuan Mahasiswa Islam Patani Thailand di Indonesi (PMIPTI) tahun 1982 hingga saat sekarang ini.

Organisasi PMIPTI merupakan organisasi yang tujuannya sebagai wadah perkumpulan pelajar yang datang dari Patani Thailand Selatan mencakup propinsi Patani, Yala, Naratiwat, dan juga dari Songkla. Dalam menjalankan roda organisasi PMIPTI Padang tidak hanya sekedar wadah perkumpulan saja melainkan juga untuk memperkuat budaya Melayu yang hari ini sudah mulai di Siamkan oleh pemerintahan Thailand. Melalui organisasi PMIPTI ini mereka dapat mengulang dan mengkaji kembali tentang budaya Melayu mereka yang dahulu pernah jaya di Thailand.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fathy Al-Fatani, 1994, *Pengantar SejarahPatani*, Alor Setar: Pustaka Darussalam.

Ahmad Subkhi, 2013, *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*, Jakarta, Prestasi Pustaka.

Amir Hama, *Reprentasi Budaya Organisasi Mahasiswa Islam*

[25]Ahamad Salaeh (Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

[26] Ruding Yimuseng (Wakil Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

Patani Thailand Selatan, *TesisPDF*, diperoleh dari:https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/54146/Representasi-budaya-organisasi-mahasiswa-Islam-Patani-Selatan-Tailand-di-daerah. Diakses pada 12-11-2017, 20.19 WIB

Amir Hama, Representasi Budaya Organisasi Mahasiswa Islam Patani Thailand Selatan, *TesisPDF*, diperoleh dari:https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/54146/Representasi-budaya-Organisasi-Mahasiswa-Islam-Patani-Selatan-Tailand-Di-Daerah. Diakses Pada 12-11-2017, 20.19 WIB.

Arni Muhammad, 2014, *Komunikasi Organisasi, Jakarta,* Bumi aklsara.

Farid Mat Zain, 1998, *Minoritas Muslim di Thailand*, Selangor, Minda Bandar Baru.

Farid Mat Zain, 2008, *Muslim Selatan Thai, Konflik dan Perjuangan*, Malaysia, Kharisma Produktion.

Farit Mat Zain dan Zulkarnain Mohamed, *Muslim Selatan Thai: Konflik dan Perjuangan*, Selangor: Karisma Publications Sdn. Bhd. Shah Alam.

Farit Mat Zain, 1998, *Minoriti Muslim di Thailand,* Selangor: L Minda Sdn.

Joseph Chinyong Liow, 1968, *Islam, Education and reform in Southen Thailand.*Singapur, ISEAS

Ruding Yimuseng (Wakil Ketua PMIPTI cabang Sumatera Barat), *Wawancara Langsung*, pada tanggal 22 November 2017, 16.45 WIB di Kampus IAIN Bukittinggi.

Saifullah, 2010, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syaifuklah, 2010, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara,* Yigyakarta, Pustaka Pelajar.

W. K. Che Man, 2008, *Melayu Muslim Selatan Thai*, Selangor: Karisma Publications Sdn. Bhd. Shah Alam.

Wan Kamal Mujani, 2002, *Minoritas Muslim, Malaysia*, Sarikat Percetakan Putra Jaya.